

PERAN AKHLAK TASAWUF DALAM MASYARAKAT MODERN

Rahmawati

(Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari)

Abstrak: Ilmu akhlak bertujuan memberikan pedoman dan penerangan kepada manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik dan berusaha melakukannya dan perbuatan yang buruk bagaimana berusaha untuk menghindarinya.

Akhlak tasawuf merupakan solusi dalam mengatasi krisis dan problematika masyarakat modern dewasa ini. Dengan pendekatan akhlak tasawuf membuka jalan: *pertama*, bagi masyarakat dalam melepaskan dahaga dan memperoleh kesegaran spiritual dalam mencari Tuhan. *Kedua*, agar masyarakat dapat melepaskan diri dari kebingungan dan kegelisahan yang mereka rasakan sebagai akibat dari kurangnya nilai-nilai spiritual yang mereka rasakan. *Ketiga*, dengan akhlak tasawuf, masyarakat mampu mereduksi sifat materialialistik dan hedonistik dengan menerapkan konsep zuhud. *Keempat*, masyarakat dapat terhindar dari frustrasi dalam menghadapi problematika dan tekanan hidup akibat globalisasi yang terjadi pada masyarakat modern.

Kata Kunci: akhlak tasawuf, masyarakat modern.

Pendahuluan

Akhlak merupakan salah satu khasanah intelektual muslim yang kehadirannya sampai saat ini semakin dirasakan. Akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Oleh karena itu, misi utama kerasulan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dan inilah yang menjadi faktor pendukung keberhasilan Nabi dalam berdakwah karena dukungan akhlak yang baik.

Dengan demikian akhlak dan keluhuran budi pekerti Rasulullah dijadikan contoh di dalam kehidupan dengan berbagai bidang demi keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Selanjutnya dalam khazanah pemikiran di bidang akhlak yang ditandai dengan munculnya sejumlah besar ulama, mereka tampil member koreksi pada perjalanan umat saat yang sudah mulai miring ke arah yang salah. Mereka mencoba meluruskan dan ternyata upaya mereka disambut positif karena dirasakan manfaatnya.

Terkait dengan permasalahan peran akhlak dalam masyarakat modern kini muncul kembali di saat manusia di zaman modern dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa yang bersangkutan. Praktek hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang kian tumbuh subur di wilayah yang tak berakhlak. Korupsi, kolusi, penodongan, perampokan pembunuhan, pemerkosaan, dan perampasan hak-hak asasi manusia pada umumnya dan cara mengatasinya bukan hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus dibarengi dengan penanganan di bidang mental, spiritual dan akhlak yang mulia.

Dengan demikian masyarakat modern pada dewasa ini mempunyai banyak problematika dari segi ekonomi, teknologi, sosial dan budaya. Dengan banyaknya problematika ini masyarakat modern dituntut untuk tetap exist dalam kehidupan sehari-hari, disinilah peran akhlak dalam kehidupan spiritual manusia yang mempengaruhi kehidupan non spiritual mereka.

Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak yaitu secara etimologi akhlak berasal dari bahasa

Arab *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, *jama'nya khuluqun* yang berarti perangai (*al-sajiyah*), adat kebiasaan (*al'adat*), budi pekerti, tingkah laku atau tabiat (*ath-thabi'ah*), perbedaan yang baik (*al-maru'ah*), dan agama (*ad-din*). (Tiswarni, 2007: 1).

Akhlak adalah suatu istilah agama yang dipakai menilai perbuatan manusia apakah itu baik, atau buruk. Sedangkan ilmu akhlak adalah suatu ilmu pengetahuan agama islam yang berguna untuk memberikan petunjuk-petunjuk kepada manusia, bagaimana cara berbuat kebaikan dan menghindari keburukan. Dalam hal ini dapat dikemukakan contohnya:

1. Perbuatan baik termasuk akhlak, karena membicarakan nilai atau kriteria suatu perbuatan.
2. Perbuatan itu sesuai dengan petunjuk Ilmu Akhlak; ini termasuk ilmunya, karena membicarakan ilmu yang telah dipelajari oleh manusia untuk melakukan suatu perbuatan. (Mahjudin, 2009: 7).

Sedangkan pengertian akhlak secara terminologi dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli:

1. Imam Al-Gazali
Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan
2. Ibnu Maskawaih
Menyebutkan bahwa akhlak yaitu keadaan jiwa yang mendorong atau mengajak melakukan sesuatu perbuatan tanpa melalui proses berpikir, dan pertimbangan terlebih dahulu.
3. Ahmad Amin
Akhlak yaitu suatu ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan yang harus dilakukan, menyatakan tujuan yang harus dituju dan menunjukkan apa yang harus di perbuat.
4. Di dalam buku *akhlak dalam berbagai dimensi*, akhlak yaitu sifat-sifat yang berurat berakar dalam diri manusia, serta berdasarkan dorongan dan pertimbangan sifat tersebut, dapat dikatakan bahwa perbuatan tersebut baik atau buruknya dalam pandangan manusia. (Depag, 1987: 670).

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong melakukan suatu perbuatan secara

spontan tanpa pertimbangan dan proses berfikir terlebih dahulu dan tanpa ada unsur paksaan.

Dorongan jiwa yang melahirkan perbuatan manusia pada dasarnya bersumber dari kekuatan batin yang dimiliki oleh setiap manusia, yaitu:

- 1) Tabiat (pembawaan), yaitu suatu dorongan jiwa yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan manusia, tetapi disebabkan oleh naluri (*gharizah*) dan factor warisan sifat-sifat dari orang tuanya atau nenek moyangnya.
- 2) Akal pikiran, yaitu dorongan jiwa yang dipengaruhi oleh lingkungan manusia setelah melihat sesuatu, mendengarkannya, merasakan serta merabanya. Alat kejiwan ini hanya dapat menilai sesuatu yang lahir (yang nyata)
- 3) Hati nurani, yaitu dorongan jiwa yang hanya berpengaruh oleh alat kejiwaan yang dapat menilai hal-hal yang sifatnya abstrak (yang batin) karena dorongan ini mendapatkan keterangan (ilham) dari Allah Swt.

Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ
أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ. اللَّهُمَّ اهْدِنِي لِحَسَنِ الْأَعْمَالِ وَأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي
لِحَسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَقِنِي سَيِّئِ الْأَعْمَالِ وَسَيِّئِ الْأَخْلَاقِ لَا يَقِي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ

Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah Rabb semesta alam tiada sekutu bagi-Nya, dan demikianlah aku diperintahkan dan aku bagian dari orang Islam, Ya Allah berilah aku amalan yang terbaik dan akhlak yang paling mulia, tiada yang bisa memberi yang terbaik selain Engkau, dan lindungilah aku dari amalan dan akhlak yang buruk, tidak ada yang bisa melindungiku dari hal yang buruk selain Engkau (Sunan An-Nasa'i: Sahih).

Hadist tersebut menjelaskan betapa pentingnya akhlak mulia itu, terutama untuk umat islam saat ini. Akhlak mulia merupakan cermin seorang muslim, mencerminkan kesucian hati dan pikirannya, sedangkan akhlak buruk mencerminkan seseorang yang telah gelap hatinya sehingga ia tidak bisa menentukan mana yang baik dan buruk baginya karena keburukan itu telah mendarah daging dalam dirinya.

Beberapa ciri-ciri khusus dari akhlak yaitu:

- a. Akhlak mempunyai suatu sifat yang teranam kuat di dalam jiwa atau lubuk hati seseorang yang menjadi kepribadiannya dan itu akan membuat berbeda dengan orang lain.
- b. Akhlak mengandung perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, dalam keadaan bagaimana pun juga. Dengan kata lain akhlak merupakan adat kebiasaan yang selalu dilakukan oleh seseorang.
- c. Akhlak mengandung perbuatan yang dilakukan karena kesadaran sendiri, bukan karena di paksa, atau mendapatkan tekanan dan intimidasi dari orang lain.
- d. Akhlak merupakan manifestasi dari perbuatan yang tulus ikhlas, tidak dibuat-buat.

Dengan melihat ciri-ciri tersebut diatas perlu kita mengaitkan hubungan akhlak dengan tasawuf. Adapun pengertian tasawuf secara luas amat tergantung kepada sudut pandang yang digunakan dari masing masing.

Ada tiga sudut pandang yang digunakan para ahli untuk mendefinisikan tasawuf seperti yang dijelaskan dalam buku akhlak tasawuf (Abudin Nata, 2000: 180).

1. Sudut pandang manusia sebagai makhluk terbatas adalah tasawuf didefinisikan upaya mensucikan diri dengan cara menjauhkan pengaruh kehidupan dunia dan memusatkan perhatian hanya kepada Allah SWT.
2. Sudut pandang manusia sebagai makhluk yang harus berjuang yaitu dengan cara memperindah diri dengan ahlak yang bersumber dari ajaran agama dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT
3. Sudut pandang manusia sebagai makhluk yang bertuhan adalah kesadaran fitrah yang dapat mengarahkan jiwa agar tertuju kepada

Dari pengertian akhlak tasawuf tersebut diatas dapat disimpulkan akhlak tasawuf adalah upaya melatih jiwa dengan berbagai kegiatan yang dapat membebaskan dirinya dari pengaruh kehidupan dunia ,sehingga tercermin akhlak yang mulia dan dekat dengan Allah SWT. Dengan kata lain tasawuf adalah bidang kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan mental ruhaniah agar selalu dekat Tuhan.

Masyarakat Modern

1. Pengertian Masyarakat Modern

Masyarakat modern terdiri dari dua kata yaitu masyarakat dan modern. Dalam Kamus umum Bahasa Indonesia mengartikan masyarakat sebagai pergaulan hidup manusia (himpunan orang yang hidup bersama disuatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu (Poerwadarminta 1991;636). Sedangkan modern diartikan terbaru, secara baru, mutakhir (Poerwadarminta, 1991: 653).

Jadi, berdasarkan dua pengertian tersebut, maka masyarakat modern adalah sekelompok manusia yang hidup dalam kebersamaan yang saling mempengaruhi dan terikat dengan norma-norma serta sebagian besar anggotanya mempunyai orientasi nilai budaya untuk menuju kehidupan yang lebih maju.

Masyarakat modern selanjutnya sering disebutkan sebagai lawan dari masyarakat tradisional. Selanjutnya (Deliar Noer 1987;24) dalam buku Akhlak Tasawuf (Abudin Nata) menyebutkan Ciri-ciri masyarakat modern antara lain:

1. Bersifat Rasional, yakni lebih mengutamakan pendapat akal pikiran daripada pendapat emosi. Sebelum melakukan pekerjaan selalu dipertimbangkan terlebih dahulu untung ruginya pekerjaan tersebut secara logika.
2. Berpikir untuk masa depan yang lebih jauh, tidak hanya memikirkan masalah yang bersifat sesaat, tetapi selalu dilihat dampak sosialnya secara lebih jauh.
3. Menghargai waktu, yaitu selalu melihat bahwa waktu adalah sesuatu yang sangat berharga dan perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
4. Bersikap terbuka, yaitu mau menerima saran, masukan, baik berupa kritik, gagasan, perbaikan darimanapun datangnya.
5. Berpikir objektif, yakni melihat segala sesuatu dari sudut fungsi dan kegunaannya bagi masyarakat.

2. Problematika Masyarakat Modern

Salah satu ciri dari masyarakat modern adalah menjadikan ilmu pengetahuan dan teknologi di atas segala-galanya dan mengabaikan kehidupan spiritual. Mereka meyakini bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi akan mampu mengangkat derajat kehidupan baik dari segi ekonomi, sosial budaya dan politik. Padahal, dalam kenyataannya tidak

semua persoalan-persoalan kehidupan masyarakat dapat diselesaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang diharapkan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu tidak terelakkan telah memberikan dua dampak bagi kehidupan manusia, yaitu dampak positif dan, pada sisi lain, juga menimbulkan dampak negatif.

Sejalan dengan itu pula, Jackues Ellul, seorang sosiologi dari Perancis mengemukakan bahwa kemajuan dalam bidang teknologi akan memberikan pengaruh sebagai berikut:

1. Dari satu sisi, teknologi member nilai tambah, sementara disisi lain teknologi dapat member nilai minus.
2. Dalam rangka efisiensi, tidak sedikit nilai-nilai tradisional harus diabaikan.
3. Kemajuan teknologi lebih banyak menimbulkan problematika dari pada solusinya.
4. Efek teknologi itu tidak pernah netral, dimana efek positif dan negatifnya muncul secara bersama dan tidak terpisahkan.

Berikut ini dikemukakan beberapa contoh yang menjadi kekhawatiran dari sebagian kalangan akan dampak dari kemajuan teknologi itu.

- 1) Menurut mereka bahwa dengan kemajuan teknologi hanya memberikan kesempatan dan peluang kepada orang-orang yang mampu berkompetisi saja, yaitu mereka yang memiliki kekuasaan, modal, kesempatan, kecerdasan dan lain-lain, sementara mereka yang terbelakang tetap semakin terbelakang. Salah satu contoh tentang pengolahan bidang pertanian yang menyebabkan keuntungan bagi para petani yang punya modal saja, dan yang tidak mempunyai modal akan menghadapi masalah yang serius karena selama ini lapangan kerja ada dan meyerap banyak tenaga kerja berubah menjadi tenaga kerja yang ditangani oleh teknologi sehingga menimbulkan banyak pengangguran dimana mana.
- 2) Mereka juga meyakini bahwa tehnologi akan berbahaya kalau berada ditangan orang yang mempunyai mental dan keyakinan agama yang lemah. Salah satu contoh penggunaan tehnologi kontrasepsi yang dapat menyebabkan orang dengan mudahnya melakukan hubungan seksual tanpa harus takut hamil. Contoh lain dalam bidang farmasi menyebabkan diciptakan berbagai bentuk obat yang membahayakan dengan versi yang lain yang didapat dengan cara-cara yang mudah. Kemudian dalam bidang genetika

ada yang disebut dengan bayi tabung yang dapat mendorong manusia memproduksi manusia untuk dijual belikan. Begitupula dalam bidang teknologi komunikasi dengan adanya komputer, internet, faximile yang akan membuat peluang kepada orang-orang yang tidak bertanggung jawab akan membuka situs-situs yang tidak layak untuk dibuka juga tontonan film yang berbau porno dan ini akan meningkatkan kejahatan dalam bentuk yang lebih canggih. Dengan demikian bagi kelompok yang mengambil sikap optimis dan pesimis terhadap kemajuan ilmu pengetahuan mengatakan ilmu pengetahuan dan teknologi positif atau membahayakan pengangguran, inflasi dan pertumbuhan tergantung pada cara orang yang mengelolanya tanpa harus ditanggihkan dan demi kepentingan kerja sama dan perdamaian.

Dilain pihak, ada juga yang berpendapat bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi itu positif atau pun negatif bergantung kepada bagaimana cara orang mengelolanya. Menurut mereka ilmu pengetahuan dan teknologi harus terus dikembangkan demi kepentingan umat manusia.

Lalu bagaimana dalam pandangan Islam sendiri? Bagi umat Islam diajarkan agar bersikap adil terhadap berbagai masalah, yakni sikap yang dari satu sisi mau menerima dan memanfaatkan teknologi dan dari sisi lain berusaha menjaga agar ilmu pengetahuan dan teknologi tidak disalahgunakan. Dalam Islam, peranan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membantu kegiatan di bidang dakwah, pengkajian Islam, media komunikasi Islam, dan aktifitas sosial kemasyarakatan lainnya.

Agar peranan ilmu pengetahuan dan teknologi itu bisa berdampak positif itu adalah terpulang kepada sikap mental dan kepribadian umat itu sendiri.

Yang kini menjadi persoalan adalah penggunaan teknologi masih lebih banyak dikendalikan dan dikuasai oleh orang-orang yang moralitasnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut tergambar dari sikap hidup mereka yang materialistic, hedonistic (selalu memperturutkan hawa nafsu dan kelezatan), totaliteristik (ingin mendominasi seluruh aspek kehidupan, hanya meyakini pengetahuan dan fakta empiris saja, hanya mengandalkan akal fikiran manusia saja). Orang-orang yang bermental seperti itulah yang dikhawatirkan bila mengelola ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari sikap mental tersebut telah menimbulkan berbagai persoalan masyarakat modern. Efek negative dari kemajuan teknologi terlihat nyata dalam kehidupan masyarakat modern. Adapun dampak negatif dari kemajuan teknologi pada masyarakat modern (Imam suhardi dkk ; 92) antara lain:

a. Desintegrasi Ilmu Pengetahuan.

Kehidupan modern ditandai dengan adanya spesialisasi di bidang ilmu pengetahuan. Masing-masing ilmu pengetahuan memiliki caranya sendiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Keadaan berbagai ilmu pengetahuan yang saling bertolak belakang antara satu disiplin ilmu atau filsafat dan lainnya terdapat kerenggangan, bahkan tidak tahu-menahu. Hal ini merupakan pangkal terjadinya kekeringan spiritual. Maka, manusia modern semakin berada pada garis tepi, sehingga tidak lagi memiliki etika dan estetika yang mengacu pada sumber ilahi.

Selanjutnya pengakuan Max Scheler mengatakan bahwa antara satu disiplin ilmu dan filsafat dan lainnya terdapat kerenggangan, bahkan tidak tahu menahu, pernyataan yang sama disampaikan oleh Hussein Nasr merupakan pangkal terjadinya kekeringan spiritual, akibat pintu masuknya tersumbat (Komaruddin Hidayat 1987; 191)

Terjadinya kepingan-kepingan ilmu yang mengarah pada spesialis, sehingga jikalau semuanya terpisah pisah dan jalan sendiri-sendiri sehingga manusia jauh dari pengetahuan kearifan akan kesatuan alam.

b. Kepribadian yang Terpecah.

Karena kehidupan manusia modern dipolakan oleh ilmu pengetahuan yang coraknya kering nilai-nilai spiritual, maka manusia menjadi pribadi yang terpecah. Kehidupan manusia modern diatur menurut rumus ilmu eksak dan kering. Akibatnya, hilang proses kekayaan rohaniyah karena dibiarkannya perluasan ilmu-ilmu positif dan ilmu social.

Jika proses keilmuan yang berkembang itu tidak berada dibawah kendali agama, maka proses kehancuran pribadi manusia akan terus berjalan.

Dengan berlangsungnya proses tersebut, semua kekuatan yang lebih tinggi untuk mempertinggi derajat kehidupan manusia menjadi

hilang, sehingga bukan hanya kehidupan kita yang mengalami kemerosotan, tetapi juga kecerdasan dan moral.

c. Penyalahgunaan Iptek

Sebagai akibat dari terlepasnya ilmu pengetahuan dan teknologi dari ikatan spiritual, maka iptek telah disalahgunakan dengan segala implikasi negatifnya. Kemampuan di bidang rekayasa genetika diarahkan untuk tujuan jual-beli manusia. Kecanggihan di bidang teknologi komunikasi dan lainnya telah digunakan untuk menggalang kekuatan yang menghancurkan moral umat.

d. Pendangkalan Iman.

Sebagai akibat lain dari pola pikiran keilmuan, khususnya ilmu-ilmu yang hanya mengetahui fakta-fakta yang bersifat empiris menyebabkan manusia dangkal imannya. Mereka tidak tersentuh oleh informasi yang diberikan oleh wahyu, bahkan informasi yang dibawa oleh wahyu itu menjadi bahan tertawaan dan dianggap sebagai tidak ilmiah dan kampungan.

e. Pola Hubungan Materialistik.

Pola hubungan satu dan lainnya ditentukan oleh seberapa jauh antara satu dan lainnya dapat memberikan keuntungan yang bersifat material. Demikian pula penghormatan yang diberikan seseorang atas orang lain banyak diukur oleh sejauh mana orang tersebut dapat memberikan manfaat secara material. Akibatnya, menempatkan pertimbangan material di atas pertimbangan akal sehat, hati nurani, kemanusiaan dan imannya.

f. Menghalalkan Segala Cara.

Sebagai akibat lebih jauh dari dangkalnya iman dan pola hidup materialistik (Muh Asror Yusup; 4), maka manusia dengan mudah dapat menggunakan prinsip menghalalkan segala cara dalam mencapai suatu tujuan.

Jika hal ini terjadi maka terjadilah kerusakan akhlak dalam segala bidang, baik ekonomi, sosial, politik, dan lain sebagainya.

Salah satu contohnya dari dampak dari kehadiran iptek yang berwatak tidak bermoral yaitu pola hidup materialistik.

g. Stres dan Frustrasi.

Kehidupan modern yang demikian kompetitif (Djokosantoso; 23) menyebabkan manusia harus menyerahkan seluruh pikiran, tenaga dan kemampuannya. Mereka akan terus bekerja dan bekerja tanpa mengenal batas dan kepuasan. Apalagi jika usaha dan proyeknya gagal, maka dengan mudah kehilangan pegangan, karena memang tidak lagi memiliki pegangan yang kokoh berasal dari Tuhan. Akibatnya jika terkena problem yang tidak dapat dipecahkan maka akan stress dan frustrasi yang jika hal ini terus-menerus berlanjut akan membuat manusia tersebut menjadi gila.

h. Kehilangan Harga Diri dan Masa Depan.

Terdapat sejumlah orang yang terjerumus atau salah memilih jalan kehidupan. Masa mudanya dihabiskan untuk menuruti hawa nafsunya. Namun pada saat sudah tua renta, fisiknya sudah tidak berdaya, tenaganya sudah tidak mendukung, dan berbagai kegiatan sudah tidak bisa dilakukan. Fasilitas dan kemewahan hidup sudah tidak berguna lagi, karena fisik dan mentalnya sudah tidak memerlukan lagi. Manusia yang seperti ini merasa kehilangan harga diri dan masa depannya.

Disamping problematika dalam aspek pengembangan intelektual khususnya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam masyarakat modern mengalami berbagai problem dalam aspek lainnya, seperti dalam aspek politik, aspek pluralisme agama, aspek spiritual, dan aspek etika. Dalam aspek politik, banyak terjadi perebutan kekuasaan, politik menghalalkan segala cara dan politik mampu menghilangkan menjadikan manusia lupa akan kehidupan akhirat.

Selain itu aspek pluralitas agama, masyarakat seringkali mencampuru urusan kepercayaan agama lain, saling menganggap agama yang diikuti adalah benar dan yang lainnya adalah salah. Hal ini menimbulkan perpecahan antar umat beragama. Padahal, pluralitas agama dalam masyarakat modern adalah sesuatu yang wajar, yang sudah menjadi sunnatullah.

Tidak bisa di pungkiri adanya pluralitas dalam kehidupan harus disikapi dengan toleran, jujur, terbuka, bijaksana dan adil. Berkaitan dengan pluralitas agama, konsep tasawuf memandang bahwa inti ajaran semua agama adalah sama yaitu penyerahan diri kepada Tuhan pencipta

alam seisinya. Sebagaimana dalam ajaran tasawuf dikenal dengan konsep *wihdat al-adyan* (Muhammad Sholikhin; 23).

Dalam aspek spiritual, masyarakat modern senantiasa terbuai dalam situasi keglamoran, mendewakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadikan mereka meninggalkan pemahamn agama, hidup dalam sikap sekuler yang menghapus visi keilahian.

Hilangnya visi dan keilahian tersebut mengakibatkan kehampaan spiritual dan mengakibatkan manusia jauh dengan Sang Maha Pencipta, meninggalkan ajaran-ajaran yang dimuat dalam dogma agama.

Selanjutnya dalam kehidupan masyarakat modern sering dijumpai banyak orang yang merasa gelisah, tidak percaya diri, strees dan tidak memiliki pegangan hidup. Kegelisahan hidup mereka sering disebabkan karena takut kehilangan apa yang dimiliki. Rasa khawatir terhadap masa depan yang tidak dapat dicapai sesuai dengan harapan, daya saing yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan akibat banyak pelanggaran dosa yang dilakukan.

Bentuk penyimpangan moral dalam aspek etika tersebut seperti, menurunnya kualitas moral bangsa yang dicirikan dengan membudayanya praktek korupsi, kolusi dan nepotisme, berbagai konflik yang merajalela (antar etnis, agama, politik, ormas dan lain-lain), meningkatnya kriminalitas diperbagai kalangan, serta menurunnya etos kerja di berbagai instansi-instansi pemerintahan, merosotnya nilai-nilai keadilan, spiritual, kemanusiaan dan masih banyak lagi.

Di dalam beberapa dasawarsa terakhir yang dirasakan penuh dengan krisis, kiranya tujuan dakwahlah islamiyah ini makin penting dan perlu mendapatkan sorotan khusus dunia dakwah. Para kritisi barat mengemukakan sekurang-urangnya sekarang ini di dunia pasca-modern mengalami lima krisis:

1. Krisis identitas, dimana manusia sudah kehilangan kepribadiannya dan bentuk dirinya. Dalam hal ini, akan mudah mencari jawabannya dalam dakwah Islamiyah.
2. Krisis legalitas, dimana manusia sudah mulai kehilangan penentuan peraturan untuk diri dan masyarakat. Dakwah islamiyah penuh dengan ajaran tentang tuntunan hidup itu.
3. Krisis penetrasi (Turner: 196) dimana manusia telah banyak kehilangan pengaruh yang baik untuk diri dan masyarakatnya, penuh dengan polusi fisik maupun mental. Dakwah Islamiyah

datang untuk menjernihkan pikiran manusia dan filter terhadap tingkah lakunya, melalui persiapan mental yang etis dan bertanggung jawab.

4. Krisis partisipasi, dimana manusia telah kehilangan kerjasama, terlalu individualistis. Dakwah Islamiyah memberikan obat yang manjur.
5. Krisis distribusi, dimana manusia dihantui oleh tidak adanya keadilan dan pemerataan *income* masyarakat. Dakwah Islamiyah mengajarkan keadilan secara utuh.

Terhadap semua krisis yang dialami manusia sekarang ini, sudah tentu Dakwah Islamiyah akan mengatasinya. Islam adalah agama yang *rohmatan lil'alam*. Manusia yang makin materialis pandangan hidupnya perlu dijinakkan untuk mengenal dirinya dan menghamba kepada Tuhannya agar tidak merusak alam lingkungannya.

Fenomena diatas merupakan sekilas gambaran umum problematika yang terjadi dalam kehidupan masyarakat maju dan modern yang terlihat cenderung obsesi keduniannya lebih mendominasi daripada spiritual dan ukhrawinya.

Dengan demikian, manusia mengalami degradasi moral yang dapat menjatuhkan harkat dan martabatnya. Masyarakat kehilangan identitas diri, mereka merasa bingung karena proses modernisasi yang disalahgunakan dapat menimbulkan ketidakberesan di segala bidang aspek kehidupan manusia, seperti aspek hukum, moral, norma, etika dan tata kehidupan lainnya.

Dampak dan Peran Akhlak Tasawuf bagi Masyarakat Modern

Melihat gejala manusia modern yang penuh dengan problematika dan mengakibatkan kekosongan spiritual, maka sudah waktunya untuk mencari sebuah solusi untuk melakukan perbaikan dalam segala aspek kehidupan masyarakat dan di sinilah akhlak tasawuf memiliki peran yang amat penting.

Tasawuf berperan melepaskan kesengsaraan dan kehampaan spiritual untuk memperoleh keteguhan dalam mencari Tuhan. Karena inti ajaran tasawuf adalah bertujuan untuk memperoleh hubungan langsung dan disadari dengan Tuhan, sehingga seseorang merasa di hadirat-Nya dan terlepas dari kegundahan, kesedihan, dan kegalauan. Adapun ajaran tasawuf yang paling mendasar yang dapat dijadikan sebuah solusi dalam mengatasi problematika kehidupan masyarakat

modern yaitu dengan mengadakan instropeksi diri atau dalam bahasa tasawuf dikenal dengan muhasabah terhadap diri sendiri.

Sementara itu, Komaruddin Hidayat berpendapat perlunya memperkenalkan nilai-nilai tasawuf pada masyarakat dengan tujuan agar nilai-nilai tasawuf turut serta terlibat dan berperan dalam menyelamatkan kemanusiaan dari kegersangan spiritual, dan memperkenalkan nilai-nilai esetoris (kebatinan) Islam sebagai referensi, khususnya kepada masyarakat barat.

Upaya tersebut akan melahirkan ketahanan diri serta terhindar dari kemungkinan pelencengan kepribadian. Hasil dari sikap ini adalah sikap rendah hati, tidak arogan.

Dalam pandangan tasawuf, penyelesaian dan perbaikan di atas tidak dapat tercapai secara optimal jika hanya berorientasi untuk mencari kehidupan lahir, karena kehidupan lahir hanya merupakan gambaran atau akibat dari kehidupan manusia yang digerakkan oleh tiga kekuatan pokok yang ada pada diri manusia, yaitu: akal, syahwat, dan nafsu amarah.

Oleh sebab itu, untuk dapat menghasilkan secara optimal dalam membenahi keadaan masyarakat modern, tasawuf mempunyai potensi untuk menawarkan kebebasan spiritual, dapat memberikan jawaban-jawaban terhadap kebutuhan spiritual, mempersenjatai diri manusia dengan nilai-nilai rohaniyah yang akan membentengi diri saat menghadapi problem kehidupan yang serba materialistik dan berusaha merealisasikan keseimbangan jiwa sehingga timbul kemampuan menghadapi problem-problem yang ada, mengajak manusia mengenal dirinya sendiri dan akhirnya tasawuf mengajak mengenal Tuhannya melalui ajaran ajarannya yang mampu memberikan solusi bagi manusia untuk menghadapi krisis-krisis dunia.

Ajaran ajaran tersebut perlu dijadikan landasan dalam seluruh aspek kehidupan seperti ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, politik, kebudayaan, dan lain sebagainya. Usaha perbaikan tersebut dapat ditempuh melalui tiga tahapan yang terkandung dalam ajaran tasawuf, yaitu takhalli, tahalli, dan tajalli yang diyakini mampu memberikan solusi untuk memperbaiki kondisi masyarakat modern yang sedang mengalami kerusakan moral dan kehampaan nilai-nilai spiritual disebabkan karena meninggalkan ajaran agama.

Beberapa ajaran tasawuf tampaknya dapat memberikan sumbangan positif yang dapat diamalkan dalam kehidupan masyarakat

modern dan dapat digunakan sebagai solusi masyarakat, sebagai benteng spiritual dalam menghadapi berbagai problematika modern. Untuk itu, dalam mengatasi problematika masyarakat modern, tasawuf harus dijadikan alternatif terpenting.

Ajaran tasawuf perlu di aplikasikan dalam seluruh aspek kehidupan manusia modern, aspek ekonomi, sosial, politik, kebudayaan, dan lain sebagainya. Dengan menerapkan ajaran tasawuf secara proporsional dan menerapkan prinsip-prinsip moral Islam, maka akan terwujud kepribadian manusia utama yang mampu menjadi warga masyarakat dan bangsa yang baik dan bermanfaat.

Berikut ini terdapat nilai-nilai ajaran tasawuf yang bisa diimplementasikan untuk membantu masyarakat dalam upaya mencegah dampak negatif dari kemajuan teknologi.

1. Ajaran *taqarub ilallah* (mendekatkan diri kepada Tuhan). dengan Tuhan secara langsung dengan penuh kesadaran. Pendekatan kepada Tuhan ini antara lain dilakukan dengan kontemplasi, melepaskan diri dari jeratan dunia yang selalu berubah dan bersifat sementara ini. Nilai ajaran ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat modern yang mengalami jiwa yang terpecah agar mereka selamat dari jeratan duniawi.
2. Ajaran *tawakkal ilallah* (berserah diri pada Tuhan). Ajaran ini memperkuat jiwa dan memiliki pegangan yang kuat, karena menyandarkan sepenuhnya kepada Tuhan. Sebagai contoh, orang yang sedang naik pesawat, tidak akan merasa nyaman dan senang, jika ia selalu merasa takut jatuh dan mati. Orang yang demikian akan merasa tenang jika bertawakkal, menyerahkan sepenuhnya kepada Tuhan, tiada daya dan upaya hanya kuasa Tuhan. Ia serahkan kepada Tuhan, karena hanya Tuhanlah yang tahu urusan kematian.
3. Ajaran sikap *ridha*. Orang yang memiliki sikap ridha bisa terhindar dari sikap frustrasi dalam menghadapi tantangan kehidupan. Orang yang ridha selalu pasrah dan menerima terhadap segala keputusan Tuhan.
4. Ajaran *zuhud*. Ajaran ini pada prinsipnya membentuk sikap yang tidak mau diperbudak atau terjebak oleh pengaruh duniawi yang fana itu. Ajaran ini sangat tepat untuk mengatasi sikap materialistic dan hedonistic yang merebak dalam kehidupan modern ini.
5. Ajaran *uzlah*, yaitu usaha mengasingkan diri dari perangkap dan tipu daya duniawi. Ajaran ini dapat membantu masyarakat modern agar

tidak menjadi sekruft dari mesin kehidupan yang serba tidak terarah ini. Ajaran uzlah juga membantu masyarakat modern untuk mengendalikan aktifitas kehidupannya sesuai nilai-nilai ketuhanan dan tidak larut dalam pengaruh keduniaan.

Berdasarkan prinsip dan pendekatan akhlak tasawuf di atas, maka secara general akhlak memiliki pengaruh dan peran yang besar dalam menjaga masyarakat agar tidak mengalami kerusakan moral dan kerusakan tatanan social lainnya.

Adapun peran akhlak dalam membina kehidupan masyarakat sekarang ini, yaitu: akhlak dapat mewujudkan kehidupan yang makmur, akhlak mencegah terjadinya tindak kejahatan tidak di dalam masyarakat, dan akhlak akan membentuk manusia yang berkarakter mulia dan terhormat, baik di dunia maupun diakhirat.

1. Akhlak Dapat Mewujudkan Kehidupan yang Makmur

Suatu masyarakat yang memiliki akhlak yang baik tentunya akan berupaya melakukan hal-hal yang mendatangkan maslahat atau kebaikan untuk diri dan masyarakatnya. Mereka akan bekerja dan berjuang untuk mewujudkan secara nyata kemakmuran masyarakatnya.

Bagi orang yang berakhlak merasa berkewajiban untuk membangun masyarakatnya dan belum merasa tenang dan bahagia bila masyarakatnya belum mencapai kemakmuran, sebagaimana digambarkan dalam QS. Ibrahim ayat 24:

Tidaklah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik (TQS. Ibrahim: 24).

Maksudnya orang yang berakhlak bagaikan pohon rindang yang buahnya senantiasa memberi manfaat kepada manusia, lantaran orang-orang yang berakhlak itu tidak pernah berkata kecuali yang baik dan tidak pernah berbuat kecuali yang baik pula.

2. Akhlak Mencegah Terjadinya Tindak Kejahatan

Fakta historis menunjukkan bahwa tidak pernah dijumpai orang-orang yang berbuat dan bertindak jahat itu memiliki akhlak yang baik. Karena pendidikan akhlak itu sendiri tidak mengajarkan perbuatan-perbuatan jahat sekecil apapun. Perilaku yang mengandung akhlak buruk akan selalu menjadi pengganggu di dalam masyarakat dan

tentunya akan menjadi upaya pada masyarakat itu sendiri untuk memberantasnya.

Ajaran Islam memiliki ajaran yang sempurna dan didalamnya mengandung ajaran akhlak yang mulia yang menjadi rujukan kaum muslim. Olehnya itu, setiap muslim yang taat kepada Allah pasti ia memiliki akhlak yang baik dan mulia. Maka sungguh ironis bilamana kita masih menemukan ada orang-orang Islam yang memiliki moral yang buruk. Haell itu menunjukkan bahwa ajaran Islam belum dijiwai dan dijalankan dengan benar.

3. Akhlak membentuk manusia yang berkarakter mulia dan terhormat, baik di dunia maupun di akhirat

Orang yang memiliki akhlak yang baik akan menjadi suri tauladan di tengah-tengah masyarakat dimana dia berada, mereka akan selalu menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Mereka yang berakhlak baik menjadi motivasi dan penggerak aktifitas kehidupan masyarakat, keberadaanya dirasakan sangat bermanfaat. Maka pantaslah jika mereka senantiasa dihormati dan diteladani orang lain karena tidak ada dalam diri mereka sifat-sifat yang tercela.

Penutup

Akibat dari perkembangan teknologi, kehidupan masyarakat modern mengalami perubahan-perubahan yang menimbulkan berbagai persoalan. Ini diakibatkan oleh terlalu dipujanya ilmu pengetahuan dan teknologi sementara kehidupan spiritual dikesampingkan. Dampaknya adalah telah terjadi banyak kerusakan di muka bumi akibat tangan-tangan manusia itu sendiri.

Akhlak tasawuf merupakan solusi yang tepat dalam mengatasi krisis dan problematika masyarakat modern dewasa ini. Dengan akhlak tasawuf membuka jalan solusi:

1. agar masyarakat dapat melepaskan dahaga dan memperoleh kesegaran dalam mencari Tuhan.
2. agar masyarakat dapat melepaskan diri dari kebingungan dan kegelisahan yang mereka rasakan sebagai akibat dari kurangnya nilai-nilai spiritual yang mereka rasakan
3. agar masyarakat mampu mengatasi sifat materialialistik dan hedonistik dengan menerapkan konsep zuhud.

4. agar masyarakat dapat terhindar dari frustrasi dalam menghadapi problematikan hidup.

Daftar Pustaka

- Anwar, Rosihan, *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Deliar, Noer. *Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Mutiara, 1987.
- Hidayat Komaruddin. *Lead! Keunggulan Kompetitif, Upaya Pembebasan Manusia*. Jakarta: Grafiti Pers, 1987.
- Ilyas yunahar, *Kuliah Akhlak*
- Mahjuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Mahmud, Ali Abdul. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani, 1995
- Moeljono, Djokosasonto. *Lead! Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga, 2000
- Musthofa, Ahmad. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2005
- Mulder, Niels. *Inside Indonesian Society: Culture Change in Java*. Jakarta: Sinar Harapan, 2000
- Mujieb, Abdul M. Syafi'ah, Ismail Ahmad M. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Jakarta: Hikmah (PT Mizan Publika), 2009
- Nashr, Husein. *Tasawuf Dulu dan Sekarang* (terj) Abd. Hadi WM., dari judul asli Living Sufism, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press, 2006
- Rahardjo, Dawam. *Insan Kamil Konsepsi Manusia Menurut Islam*. Jakarta: Grafiti Pers, 1987
- Shah, Idries.. *The Way of the Sufi* . Jakarta : Lentera, 2004
- Sholikhin Muhammad. *Menyatu diri dengan ilahi*.
- Suhardi, Imam dkk . *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*. Jakarta : Tiga Serangkai, 2003
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan-Ampel.. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan-Ampel Press, 2012
- Tiswarni. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Bina Pratama, 2007.
- Turner. *Pengantar Teori Komunikasi*.
- Yusuf, Asrof M. *Kaya Karena Allah*. Jakarta : Kawan Pustaka, 2002